

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA GANCARAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*

Putu Ayu Gede Wedawati

SMA Negeri 2 Mengwi, Badung, Indonesia; ayuweda47@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca gancaran peserta didik kelas XI MIPA 6 Semester Genap SMAN 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Mengwi dengan peserta didik XI MIPA 6 sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kriteria keberhasilan adalah nilai peserta didik mencapai rata-rata minimum 65 dengan ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil yang diperoleh pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 62,50 dengan ketuntasan klasikal hanya 41,67% yang tergolong belum tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 69,58 dengan ketuntasan klasikal mencapai 72,22%, namun belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mencapai 75,83% dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 97,22%. Dari data tersebut dapat dikatakan tuntas dan sudah mencapai target sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci: *gancaran, STAD, bahasa Bali*

Abstract. The purpose of this research is to improve the ability to read rewards for students in class XI MIPA 6 Even Semester at SMAN 2 Mengwi for the 2019/2020 academic year through the application of the Student Team Achievement Divisions learning method. This research was conducted at SMAN 2 Mengwi with XI MIPA 6 students as research subjects. This research is a classroom action research, which was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four components, namely, planning, action, observation and reflection. The data collection method used is a test. Data were analyzed using descriptive methods with the success criterion being that the student's score average value of students minimum of 65 with a minimum classical completeness of 80%. The results obtained in the pre-cycle, the average value of students is 62.50 with classical completeness only 41.67% which is classified as incomplete. In cycle I, the class average score reached 69.58 with classical completeness reaching 72.22%. In cycle II, the average score of students reached 75.83% with a classical completeness score of 97.22%. From these data it can be said that it is complete and meet the success criteria.

Keywords: *gancaran, STAD, Balinese language.*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya literasi peserta didik (Susilo & Wahyuni, 2016). Hal ini berdampak kepada rendahnya wawasan para peserta didik dalam memahami suatu persoalan ataupun konsep sehingga banyak terjadi gejala kurang paham terhadap

suatu hal atau kurang komprehensif dalam memahami suatu hal. Beberapa tahun belakangan ini, pemerintah Indonesia semakin gencar mengkampanyekan Gerakan Literasi Sekolah dengan tujuan agar angka literasi peserta didik di Indonesia bisa meningkat (Darmada et al., 2019).

Menurut Bawamenewi (2021) membaca adalah salah satu kegiatan seseorang untuk melisankan lambang-lambang tulisan yang telah ditulis oleh pengarang. Secara umum, membaca, dengan istilah “mendapatkan informasi” memberi makna bahwa orang akan memerlukan keterampilan membaca agar dapat mengambil informasi dari media cetak, informasi tersebut kemudian dapat membantu mereka mempertahankan kehidupan mereka dengan baik. Sifat membaca dapat dikatakan sebagai tindakan penciptaan manusia yang tidak alami, yang menciptakan makna dari teks tertulis dan diturunkan dari proses sadar menjadi proses otomatis selama banyak latihan dan memberikan konsekuensi bagi perkembangan kognitif manusia.

Gancaran dapat artikan sebagai karangan yang tidak bersajak, prosa, karangan bebas, saduran (Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Selain itu, Saputra et al. (2021) menyatakan bahwan gancaran memiliki arti yang hampir sama dengan prosa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sukartha (2016) yang menyatakan bahwa istilah prosa dalam bahasa bali disebut dengan gancaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Bali, gancaran adalah karya sastra yang menggunakan Bahasa Bali yang ditulis tidak mengikuti aturan-aturan dalam tembang. Gancaran Bali purwa dibagi menjadi 6 diantaranya: 1) cerita (dongeng), 2) cerita badbad (hikayat), 3) cerita *wiracarita* (epos), 4) cerita *dewa-dewa* (mitos), 5) cerita tempat (legenda), dan 6) *palawakya* (prosalisasi). Gancaran bisa disinomimkan dengan karangan dalam Bahasa Indonesia. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap karena bahasa yang teratur merupakan wujud pikiran yang teratur pula (Rosmaya, 2018). Karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Selain itu, karangan memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa menulis sebuah karangan adalah bukan kegiatan yang gampang atau sederhana melainkan kegiatan yang membutuhkan daya pikir dan motivasi. Untuk menulis sebuah karangan juga diperlukan aktivitas dan keterampilan membaca sehingga kita bisa mendapatkan referensi lebih banyak dalam menulis.

Melihat pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan sekolah maka perlu dilihat pula bagaimana level membaca pemahaman peserta didik di kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Karena menurut Lubis (2020) kemampuan literasi membaca harus terus dibiasakan contohnya dengan pembiasaan membuat jurnal harian dalam belajar,

sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik. selain itu, menurut Widana (2017) dengan kemampuan membaca yang baik maka akan membantu peserta didik untuk menganalisis soal-soal yang memiliki level *higher order thinking skills*. Dari data awal ditemukan bahwa ternyata kemampuan membaca gancaran peserta didik masih sangat lemah. Nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 41,67%. Ini berarti bahwa secara rata-rata kelas ini belum tuntas dalam menguasai proses membaca gancaran. Hanya ada 15 peserta didik yang tuntas dan 21 peserta didik lainnya belum tuntas. Keadaan ini perlu dicarikan jalan keluar agar kemampuan membaca gancaran peserta didik dapat meningkat dan sesuai harapan yaitu, rata-rata kelas minimal mencapai nilai KKM (65) dengan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%.

Oleh karenanya dilakukan observasi awal untuk mengetahui penyebab dari kurangnya kemampuan membaca gancaran peserta didik. Dari hasil observasi ditemukan bahwa ternyata peserta didik tidak terlalu mengerti dengan makna gancaran yang mereka baca. Mereka tidak memiliki kesempatan dalam bertanya maupun berbagi informasi yang mereka dapat dari gancaran yang mereka baca. Hal ini membuat para peserta didik enggan untuk membaca secara lebih detail dan komprehensif. Pada akhirnya mereka terlihat bosan dan terbebani dengan proses membaca tersebut. Berdasarkan fenomena ini, peneliti berkesimpulan bahwa perlu dilakukan pergantian cara mengajar di kelas tersebut. ini tidak terlepas dari upaya guru sebagai salah satu pihak yang membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik. menurut Mayudana & Sukendra (2020) kreatifitas guru memegang peranan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru yang akan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Cara mengajar yang sebelumnya diterapkan ternyata membuat para peserta didik kurang termotivasi. Metode pembelajaran yang diterapkan selanjutnya adalah STAD. Ini ditujukan agar para peserta didik dapat saling berbagi dengan peserta didik lainnya sehingga akan tercipta suasana yang saling mendukung satu sama lainnya.

Menurut Slavin (2003), dalam STAD peserta didik ditugaskan ke empat anggota tim pembelajaran yang bercampur dalam tingkat kinerja, harga diri, dan etnis. Guru memberikan pelajaran, dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Akhirnya, semua peserta didik mengambil kuis individu pada materi, di mana mereka mungkin tidak saling membantu. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan metode STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama (Widana & Septiari, 2021).

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, memperhatikan skor awal, terdapat kuis/tes, skor kemajuan individual, dan penghargaan kelompok. Tujuan

utama dari pembelajaran kooperatif adalah membantu perkembangan kerjasama akademik di antara siswa, menganjurkan hubungan kelompok yang positif, mengembangkan harga diri siswa, dan untuk meningkatkan pencapaian akademik (Mirayani et al., 2021). Model pembelajaran ini merupakan model dari kooperatif yang paling sederhana, sangat bagus bagi para guru yang baru saja melangkah atau mulai mengajar dengan pengajaran model bertim (Wirta, 2021).

Sebelum penelitian ini, sudah pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan. Supantini (2017) dalam penelitiannya, ditemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Suwarsa (2020) ditemukan hasil bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas X AP5 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2016/2017. Dua hasil penelitian tersebut menunjukkan dampak positif bagi pembelajaran dengan memanfaatkan metode STAD. Hal ini menjadi sisi positif dalam penerapan perbaikan pembelajaran pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan permasalahan, yaitu: “Apakah penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca *gancaran* peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi tahun ajaran 2019/2020?”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca *gancaran* peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan metode pembelajaran STAD .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di SMAN 2 Mengwi pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, diawali dengan persiapan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan Mei 2019. Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Peserta didik berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 21 perempuan. Kelas ini dipilih karena rendahnya kemampuan membaca *gancaran*. Objek penelitian tindakan ini adalah kemampuan membaca *gancaran*.

Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pre-test and post-test berupa tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda. Di mana setiap butirnya terdiri dari empat pilihan. Terdapat 20 butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Materi tes disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga responden tidak akan kesulitan dalam menjawab setiap butir soal. Hasil tes

setelah melakukan tindakan dibandingkan dengan nilai KKM Bahasa Bali kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu 65. Peserta didik yang telah mencapai KKM atau lebih dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM dinyatakan belum tuntas. Kriteria keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika: (1) nilai rata-rata kelas minimal mencapai nilai KKM, yaitu 65; dan (2) ketuntasan klasikal minimal harus mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian diawali dari pelaksanaan pre-test Untuk mengetahui masalah utama yang dihadapi oleh peserta didik, peneliti melakukan observasi awal dimana ditemukan bahwa peserta didik tidak terlalu mengerti dengan makna gancaran yang mereka baca. Mereka tidak memiliki kesempatan dalam bertanya maupun berbagi informasi dengan orang lain, dalam hal ini adalah teman-temannya terhadap informasi apa yang mereka dapat dari gancaran yang mereka baca. Hal ini membuat para peserta didik enggan untuk membaca secara lebih detail dan komprehensif. Pada akhirnya mereka terlihat bosan dan terbebani dengan proses membaca tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik memerlukan sebuah perubahan terhadap cara belajar mereka. Cara mengajar yang sebelumnya diterapkan ternyata membuat para peserta didik kurang termotivasi. Metode pembelajaran yang diterapkan selanjutnya adalah STAD. Ini ditujukan agar para peserta didik dapat saling berbagi dengan peserta didik lainnya sehingga akan tercipta suasana yang saling mendukung satu sama lainnya.

Berdasarkan pre-test yang dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan, ditemukan bahwa kemampuan membaca gancaran peserta didik masih sangat lemah. Nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 41,67%. Ini berarti bahwa secara rata-rata kelas ini belum tuntas dalam menguasai proses membaca gancaran, karena masih berada dibawah KKM (65). Hanya ada 15 peserta didik yang tuntas dan 21 peserta didik lainnya belum tuntas. Keadaan ini perlu dicarikan jalan keluar agar kemampuan membaca gancaran peserta didik dapat meningkat dan sesuai harapan yaitu, rata-rata kelas minimal mencapai nilai KKM (65) dengan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%. Maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,67%. Nilai ini masih dibawah KKM, sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan lanjutan yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan ini. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di dalam kelas maka peneliti berkesimpulan untuk menerapkan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD). Ringkasan hasil pre test dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tahapan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan (Pre-test)	62,50	41,67%

Berdasarkan hasil pre-test sesuai tabel 1, tentang ringkasan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan, kegiatan penelitian lebih lanjut dilakukan pada siklus I. Kegiatan perencanaan dilaksanakan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu pada kegiatan perencanaan dilakukan hal-hal sebagai berikut: Menyusun jadwal penelitian; Menganalisis KD yang akan dicapai; Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Merancang materi pembelajaran sesuai dengan KD yang ditetapkan; Menyusun soal tes akhir siklus I beserta pedoman penilaiannya.

Tahap kedua dari siklus I adalah pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran STAD di kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Penerapan metode ini dilakukan dalam 3 pertemuan di dalam kelas. 2 pertemuan digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut dan 1 pertemuan digunakan untuk melaksanakan post-test 1. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 26 Maret 2019. Pertemuan pertama di siklus I ini dilakukan selama 2x45 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada siklus I ini peneliti fokus pada gancaran Bali anyar (cerpen). Selanjutnya, pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Selasa 2 April 2019. Sama dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini juga dilakukan selama 2x45 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan sama dengan pada pertemuan pertama yaitu tentang gancaran Bali anyar (cerpen). Pada pertemuan ketiga, peneliti tidak mengajar namun hanya memberikan post-test 1. Terdapat 20 soal objektif tentang gancaran kepada para peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah diberikan tindakan berupa metode pembelajaran STAD. Pada saat diberikan tes, para peserta didik mau disiplin mengikutinya. Tidak ditemukan peserta didik yang menyontek karena peneliti tetap berada di kelas untuk mengawasi sampai mereka semua selesai. Tes ini diberikan pada hari Selasa 9 April 2019. Berdasarkan hasil post test pada siklus I diperoleh ringkasan hasil belajar peserta didik siklus I sesuai tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Tahapan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan Klasikal
Siklus I (post-test 1)	69,58	72,22%

Berdasarkan hasil post test pada siklus I sesuai tabel 2. tentang ringkasan hasil belajar peserta didik pada siklus I, kemampuan membaca gancaran peserta didik meningkat secara signifikan setelah metode pembelajaran STAD diimplementasikan. Nilai rata-rata kelas pada post-test 1 adalah 69,58

dengan ketuntasan klasikal 72,22%. Hampir seluruh peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik walaupun masih ada beberapa dari peserta didik masih mengalami kesulitan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan Belum semua peserta didik terlihat terlibat dalam proses diskusi. Kemudian, pada saat presentasi baru 1-2 orang peserta didik yang berani untuk berbicara. Belum semua peserta didik yang terlibat. Dalam hal membaca gancaran, disini terlihat usaha para peserta didik yang kurang mengerti untuk bertanya kepada teman lainnya. Namun, mereka masih takut untuk bertanya kepada peneliti sebagai gurunya. Hal ini sangat positif karena terjadi proses pembelajaran yang saling mendukung antara peserta didik. Dikarenakan hasil dari siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian belum dapat diakhiri. Karenanya, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Perbaikan yang akan diupayakan pada siklus II antara lain, (1) kontrol terhadap peserta didik agar peserta didik lebih banyak yang ikut dalam kegiatan diskusi; (2) menyarankan dan menyediakan kamus Bali-Indonesia kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mengenali arti kata-kata sulit dalam proses pembelajaran; (3) disesuaikan dalam proses pembagian kelompok agar di tiap kelompok ada peserta didik yang pintar untuk memotivasi siswa yang lain; dan (3) memberi motivasi lebih agar para peserta didik bisa lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sesuai refleksi tersebut, dilaksanakan penelitian lebih lanjut pada siklus II. Siklus II ini juga terdiri dari 3 pertemuan dimana 2 pertemuan digunakan untuk melaksanakan metode STAD dan 1 pertemuan digunakan untuk post-test 2. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 2x45 menit sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa tanggal 16 April 2019. Materi yang disampaikan adalah gancaran bali purwa. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Selasa 23 April 2019. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pertemuan ini berlangsung 2x45 menit. Materi yang disampaikan sama dengan pada pertemuan pertama yaitu tentang cerita tantri. Pada pertemuan ketiga, peneliti tidak mengajar namun hanya memberikan post-test 2 Terdapat 20 soal objektif tentang gancaran kepada para peserta didik. Tes ini diberikan pada hari selasa 30 April 2019. Berdasarkan hasil post test pada siklus II diperoleh ringkasan hasil belajar peserta didik siklus I sesuai tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Tahapan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan Klasikal
Siklus II (post-test 2)	75,83	97,22%

Berdasarkan tabel 3. tentang ringkasan hasil belajar peserta didik siklus II dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata peserta didik meningkat mencapai 75,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Hasil ini berhasil

melampaui kriteria keberhasilan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa terjadi peningkatan proses belajar. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyak peserta didik yang terlibat dalam proses diskusi. Saat presentasi juga lebih banyak peserta didik yang terlibat. Tidak lagi didominasi oleh 1 atau 2 orang. Selain mengamati melalui observasi, peneliti juga mengamati hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument post-test 2. Baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Belajar Peserta didik

Tahapan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan (Pre-test)	62,50	41,67%
Siklus I (post-test 1)	69,58	72,22%
Siklus II (post-test 2)	75,83	97,22%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai akhir pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan bahwa nilai rata-rata peserta didik harus minimal 65 dengan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%. Dari hasil penelitian ini sangat jelas terlihat ada peningkatan signifikan dimana nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,67% sebelum diberikan tindakan. Nilai ini meningkat menjadi 69,58 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,22% pada akhir siklus I. Walaupun pada akhir siklus I, nilai rata-rata peserta didik sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan, namun nilai ketuntasan klasikal kelas tersebut masih dibawah 80% sehingga penelitian tindakan kelas ini tetap dilanjutkan ke siklus II. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata peserta didik sudah meningkat lagi mencapai 75,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Nilai ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil dilaksanakan dan penerapan metode pembelajaran STAD berhasil meningkatkan kemampuan membaca gancaran peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

Secara lebih spesifik hasil refleksi selama pelaksanaan siklus II menunjukkan implementasi metode pembelajaran STAD direspon positif oleh peserta didik. Hal ini ditandai dengan antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran meningkat begitu pula dengan aktivitas dalam diskusi kelompok meningkat; Kemampuan membaca gancaran (cerpen dan tantri) peserta didik juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dicapainya target hasil belajar peserta didik; Guru harus tetap memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan meningkatkan pengawasan dan pemberian bimbingan yang lebih intensif; Peserta didik yang dulunya pasif mau tidak mau ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya mereka pun ikut menjadi aktif.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Supantini (2017). Dalam penelitiannya, ditemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Suwarsa (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas X AP5 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data serta pemaparan di atas, penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan sukses mencapai kriteria keberhasilan. Dari data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pre-test sampai post-test 2. Dengan kata lain, kemampuan membaca gancaran peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 berhasil meningkat dengan implementasi metode pembelajaran STAD.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca gancaran peserta didik kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 berhasil meningkat dengan implementasi metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan dimana nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,67% sebelum diberikan tindakan. Nilai ini meningkat menjadi 69,58 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,22% pada akhir siklus I. Hasil tersebut meningkat lagi mencapai 75,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan bahwa nilai rata-rata peserta didik harus minimal 65 dengan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%. Berdasarkan simpulan yang telah di ambil, adapun rekomendasi yang ingin disampaikan bagi rekan guru yang mengalami permasalahan yang sama dapat menggunakan metode pembelajaran STAD karena selain bisa meningkatkan kemampuan peserta didik tetapi juga bisa meningkatkan keaktifan mereka serta jiwa gotong royong mereka. Hal ini tercermin dari sikap mereka saat mengikuti pelajaran dimana terjadi interaksi saling bantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti sebagai guru mereka, tentunya dengan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi kelas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., R., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture and Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17282>.
- Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gancaran>
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan strategi the learning cell terhadap kemampuan membaca artikel dalam media cetak. *Jurnal*

- Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 154-161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>.
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., Suryaabadi, IBG. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394 – 411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4059735>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 61-68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>.
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 - 438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 72-81. <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>.
- Saputra, N., Meilana, S. F., Kurnia, I., Akbar, M. R., Pratiwi, D, A., & Widya, A. F. (2021). *Prosa fiksi dan drama*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Slavin, E. Robert. (2003). *Educational Psychology, Theory and Practice*. Pearson Longman
- Sukartha, I, N. (2016). Makna satua pan balang tamak. *Jurnal Manuskrip Nusantara*, 7(2), 234-276. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v7i2.288>.
- Supantini, N. M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11623>.
- Susilo, J. J., & Wahyuni V. E. (2016). Peran guru pembelajar sebagai pegiat gerakan literasi sekolah: tantangan dan solusi. *Prosiding: Seminar Nasional Pengembangan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Penguatan Jatidiri Kebudayaan Bangsa*, 528-536. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/repository/article/view/268>.
- Suwarsa, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004199>.
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44, <https://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>.
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>

Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 716-725. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562076>.